

**PENERAPAN METODE AJAR REPETITIVE MELALUI KEGIATAN
REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI IPS
DI MA AL-FATAH MOJOSARI**

Khoirul Jazilah¹, Pada Anjasmara²

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, khoirul@lecturer.uluwiyah.ac.id

²Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, 202020010102002@student.uluwiyah.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received: - Accepted: - Published online: -</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> First keyword: <i>repetitive method,</i> Second keyword: <i>Arabic language learning,</i> Third keyword: <i>learning outcome</i> Fourth keyword: Fifth keyword:</p>	<p><i>Madrasah are schools in Indonesia that have Arabic language subjects. Students experience a little difficulty in understanding and digesting Arabic lessons, because Arabic is a foreign language and a language that has many word translations and requires memorizing vocabulary with various meanings and functions. The research was conducted based on observations at MA Al-Fatah Mojosari. The quality of Arabic language learning outcomes is quite standard with KKM. The research aims to find out how the repetitive teaching method through the results of the process of reflection activities in learning in the form of students' opinions through questionnaires improves the learning outcomes of class XI IPS students at MA Al-Fatah Mojosari. The research used Classroom Action Research (PTK) using the research objects as class XI IPS MA Al-Fatah Mojosari students. Data collection techniques use observation and tests. The results of the research show that students strongly agree that the repetitive method through reflection activities can help students to increase learning motivation, is suitable for application in Arabic language subjects, can recall learning material, makes learning material easier to understand, and becomes more enthusiastic in implementing it. learning activities, make learning more meaningful, increase students' curiosity, make material that is presented repeatedly not feel boring, can be carried out after the last hour of learning is finished, and make students enjoy it more. Thus, it can be said that students strongly agree with the application of the repetitive teaching method in Arabic language subjects through reflection activities.</i></p> <p>Madrasah adalah sekolah di Indonesia yang mempunyai mata pelajaran Bahasa Arab. Peserta didik mengalami sedikit kesulitan dalam memahami dan mencerna pelajaran Bahasa Arab, karena bahasa arab adalah bahasa asing dan bahasa yang memiliki terjemahan kata yang banyak dan memerlukan hafalan kosa kata dengan berbagai macam arti dan fungsi. Penelitian dilakukan berdasarkan observasi di MA Al-Fatah Mojosari. Kualitas hasil belajar bahasa arab cukup standart dengan KKM. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode ajar repetitive melalui hasil dari proses kegiatan refleksi dalam pembelajaran berupa pendapat peserta didik melalui angket dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di MA Al-Fatah Mojosari. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan obyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Mojosari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menyatakan sangat setuju dengan metode repetitive melalui kegiatan refleksi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi</p>

belajar, cocok diterapkan dalam mata pelajaran bahasa arab, dapat mengingat kembali materi pembelajaran, membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, membuat materi yang disampaikan secara berulang-ulang tidak terasa bosan, bisa dilaksanakan ketika selesai pembelajaran jam terakhir, dan membuat peserta didik lebih enjoy. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat setuju penerapan metode ajar repetitive dalam mata pelajaran bahasa arab melalui kegiatan refleksi

PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan adanya potensi dan masalah, potensi yang dimaksud adalah banyaknya buku-buku yang membahas tentang metode dan strategi pembelajaran dengan mudah kita temukan di perpustakaan online dan di toko buku yang bisa untuk di implementasikan dalam dunia pendidikan. Namun yang menjadi masalah adalah belum banyaknya metode- metode yang membahas tentang metode dalam pembelajaran bahasa arab yang dapat di gunakan dalam pembelajaran di sekolah atau di madrasah, sehingga di perlukan melakukan penerapan metode yang cocok dengan pembelajaran bahasa arab.

Madrasah dan sekolah di Indonesia yang memiliki mata pelajaran Bahasa Arab, peserta didik sebagian kesulitan dalam memahami dan mencerna pelajaran bahasa arab, karena bahasa arab adalah bahasa asing dan bahasa yang memiliki terjemahan kata yang banyak dan memerlukan hafalan kosa kata. Ada beberapa fungsi di dalam pembelajaran bahasa Arab. Fungsi pembelajaran bahasa Arab adalah fungsi individu dan fungsi sosial.¹ Secara umum fungsi bahasa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik didalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan sebagai alat atau media komunikasi antar manusia sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di tempat-tempat umum.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah faktor antara Guru dengan siswa, serta faktor ketepatan menentukan metode mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu bagian dalam kegiatan mengajar, untuk mencapai tujuan pengajaran dan tujuan pendidikan. Pendidikan telah mengemukakan jenis-jenis metode mengajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode yang baik dalam pembelajaran adalah metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.²

Guru yang profesional dan kreatif memilih metode yang tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan

¹ Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 4.

² Pera Purwanti, *Pengaruh Penerapan Metode Repetitive Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume. 4, Nomor. 1, 2010), hal. 48.

belajar siswa yang dibutuhkan. Metode merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan, dan penggunaan metode repetitive atau pengulangan merupakan upaya Guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan meraih prestasi yang sebaik mungkin untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses kegiatan refleksi dalam pembelajaran berupa pendapat peserta didik melalui angket dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di MA Al-Fatah Mojosari.

KAJIAN PUSTAKA

Repetitive Method (Metode Pengulangan)

Repetitive atau pengulangan adalah metode pengulangan supaya pembelajaran yang telah diterima melekat dalam ingatan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, disarankan supaya peserta didik tidak menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya. Mengulang adalah metode yang mampu untuk menguatkan dan melekatkan hafalan. Metode repetitive dilakukan dengan hal yang sama yakni secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan bimbingan guru atau secara mandiri. Kelebihan Repetitive Method adalah dalam waktu singkat dan cepat, peserta didik mampu memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, serta menanamkan kebiasaan belajar secara rutin, disiplin, dan mandiri kepada peserta didik.

Refleksi

Refleksi adalah aktivitas pembelajaran dalam bentuk penilaian atau umpan balik peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Refleksi pembelajaran memiliki fungsi untuk melihat Kembali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebagai dasar untuk peningkatan dan pendalaman belajar. Refleksi dilakukan pada akhir tahapan pembelajaran. *Rodrique-Dehmer dalam Listiyani*³ menyatakan bahwa kegiatan refleksi dipertinggi dengan aktif mendengarkan, bertanya, berdiskusi dan menceritakan. Refleksi dalam pembelajaran memiliki tujuan penting, yaitu:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai berbagai hal yang mendukung maupun menghambat peserta didik dalam belajar.
3. Untuk menggali minat dalam pembelajaran.
4. Untuk melatih peserta didik melakukan evaluasi terhadap dirinya.
5. Untuk menyerap aspirasi peserta didik mengenai kebutuhan dan keinginan mereka dalam pembelajaran.
6. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pengajar dalam mengelola pembelajaran.
7. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pengajar dalam menyajikan materi dan penguasaan kelas.

Manfaat Refleksi bagi peserta didik adalah dapat menyalurkan ide, gagasan, dan pendapat kepada guru dan memberikan kesan atas proses pembelajaran yang dilakukan. Manfaat refleksi bagi guru adalah sebagai sarana untuk mengamati kelas, memetakan, serta memahami karakter dan daya saing peserta didik, menetapkan keluasan dan kedalaman materi, memodifikasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang Relevan

1. Di dalam artikel yang ditulis oleh Elvi Mailani (2017) yang berjudul “Refleksi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045”, bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu guru, sangat diperlukan untuk melakukan kembali kegiatan refleksi yang sudah dilupakan dan tidak dilaksanakan. Disebabkan karena ketidak pahaman guru atau dosen dalam melaksanakan refleksi. Guru sebagai pengajar dapat melaksanakan refleksi secara optimal keempat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional dapat meningkat secara maksimal menuju Indonesia emas pada tahun 2045⁴.
2. Peneliti terdahulu, Mei Noviana (2020) membuat penelitian tentang persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana tentang manfaat kegiatan refleksi dalam Pendidikan Katekis. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat membantu mahasiswa dalam dalam mengembangkan diri dalam berpikir⁵.
3. Penelitian relevan yang lain mengenai kegiatan refleksi telah dilakukan oleh Laily Rochmawati Listiyani (2018) yang dikolaborasikan dengan pembelajaran inkuiri. Dalam artikelnya diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis refleksi kelompok membuat aktivitas dan hasil belajar berada dalam kategori baik, juga melahirkan respon siswa yang positif³.

METODE PENELITIAN

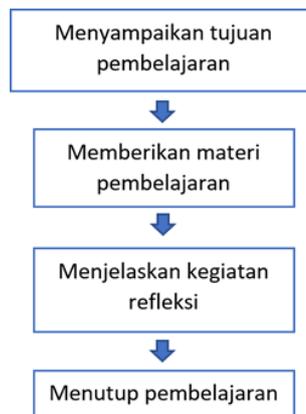
Sampel dalam penelitian meibatkan seluruh popuasi dalam peserta didik kelas XI IPS di MA Al-Fatah Mojosari, dengan jumlah 30 peserta didik. Untuk penelitian kualitatif, skala yang diberikan dapat menggunakan skor, contoh jawaban YA diberi skor 5 per poin, jawaban TIDAK diberi skor 1 per poin. Setelah memberi skor untuk masing-masing pilihan jawaban dengan jumlah pernyataan adalah 5 pernyataan, maka dapat dihitung hasil masing-masing jawaban pada setiap pernyataan dengan menggunakan rumus:

1. Hasil = skor jawaban x frekuensi jawaban
Selanjutnya, dihitung skor akhir dengan rumus:
2. Skor akhir = (total hasil atau skor terbesar) x 100%

Perkiraan skor terbesar adalah hasil perkalian antara nilai skala terbesar dan jumlah responden. Setelah diperoleh skor akhir maka nilai tersebut disesuaikan

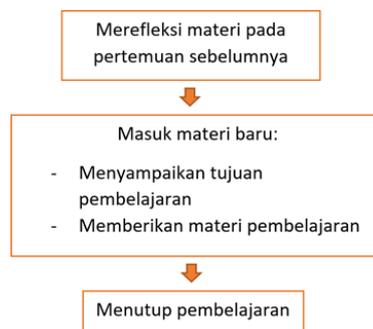
dengan kriteria (1) Skor akhir 0% –19,99% : Sangat Tidak Setuju, (2) Skor akhir 20% –39,99% : Tidak Setuju, (3) Skor akhir 40% –59,99% : Ragu- Ragu, (4) Skor akhir 60% –79,99% : Setuju, (5) Skor akhir 80% –100%: Sangat Setuju

Implementasi kegiatan refleksi dilaksanakan setelah materi selesai atau sebelum masuk materi baru. Peserta didik akan diminta merefleksikan materi yang telah didapat sebelum masuk materi yang baru. Untuk pertemuan pertama, proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1, dan untuk pertemuan kedua sampai ke enam, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3.1
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama kegiatan refleksi belum dilaksanakan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberi penjelasan tentang kegiatan refleksi:



Gambar 3.2
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke Dua Hingga ke Enam

Berdasarkan gambar 3.2, bahwa kegiatan refleksi telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilaksanakan mulai pertemuan kedua hingga pertemuan keenam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membuat sepuluh pernyataan untuk diisi oleh peserta didik kelas XI IPS sebagai responden pada penelitian. Pernyataan dibuat untuk melihat respon dari

peserta didik setelah melaksanakan kegiatan refleksi dalam pembelajaran. Ernyataan daat dilihat pada tabel 4.1:

No	Pernyataan	Respon				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Kegiatan refleksi membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar					
2	Kegiatan refleksi cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa arab					
3	Kegiatan refleksi membuat peserta didik untuk mengingat kembali materi pembelajaran					
4	Kegiatan refleksi membuat materi pembelajarn lebih mudah untuk dipahami					
5	Kegiatan peserta didik membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran					
6	Kegiatan refleksi membuat pembelajaran menjadi bermakna					
7	Kegiatan refleki dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik					
8	Kegiatan refleksi membuat materi yang disampaikan secara beulang-ulang tidak terasa bosan					
9	Kegiatan refleksi bisa dilaksanakan ketika selesai pembelajaran jam terakhir					
10	Kegiatan refleksi membuat peserta didik merasa enjoy					

Tabel 4.1

Daftar Pernyataan Angket Responden Kegiatan Refleksi

Setelah membuat angket, angket tersebut dibagikan sesuai dengan jumlah peserta didik kelas XI IPS yakni 30 siswa, namun yang mereson hanya 23 siswa. Angket di isi setelah selesai penelitian di dalam kelas. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik yang menjadi subyek penelitian, maka diperoleh hasil pada tabel 4.2:

Nomor Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	RG	TS	STS
1	9	14	0	0	0
2	10	13	0	0	0
3	8	13	0	0	0
4	9	14	0	0	0

5	8	15	2	0	0
6	7	12	0	0	0
7	10	13	0	0	0
8	6	15	4	0	0
9	13	10	0	0	0
10	10	11	2	0	0

Tabel 4.2
Hasil Angket Respon Kegiatan Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dihitung skor akhir untuk masing-masing pernyataan dengan total responden adalah 23 siswa. Total skor maksimum untuk setiap pernyataan adalah $23 \times 5 = 115$. Skor untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 5, Skor untuk pilihan jawaban Setuju (S) adalah 4, Skor untuk pilihan jawaban Ragu-Ragu (RG) adalah 3, Skor untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Skor untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) adalah dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert. Dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert, maka diperoleh skor hasil akhir untuk setiap pernyataan, sehingga dapat ditentukan kriteria sesuai aturan dan dapat dilihat:

Nomor Penyataan	Skor Akhir (%)	Kriteria
1	87,83	SS
2	88,70	SS
3	85,22	SS
4	87,83	SS
5	86,96	SS
6	82,61	SS
7	88,70	SS
8	83,48	SS
9	91,30	SS
10	86,96	SS

Tabel 4.3
Skor Akhir dan Kriteria Respon Peserta Didik
Setiap Pernyataan Kegiatan Refleksi

Berdasarkan kriteria tingkat persetujuan melalui interval penilaian, apabila skor akhir 0%-19,99% maka kriterianya adalah sangat tidak setuju (STS), apabila skor akhir 20%-39,99% maka kriterianya adalah tidak setuju (TS), apabila skor akhir 40%-59,99% maka kriterianya adalah ragu-ragu (RG), apabila skor akhirnya adalah 60%-79,99% maka kriterianya adalah setuju (S), dan apabila skor akhirnya adalah 80%-100% maka kriterianya adalah sangat setuju (SS).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3.3, dapat dilihat bahwa 87,83% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. 88,70% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi cocok diterapkan di mata pelajaran bahasa arab. 85,22% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat peserta didik untuk mengingat kembali materi pembelajaran. 87,83% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat materi pembelajaran lebih mudah untuk dipahami. 86,96% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 82,61% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat pembelajaran menjadi tidak bosan. 88,70% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa refleksi dapat meningkatkan asa ingin tahu peserta didik. 83,48% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat materi yang disampaikan secara berulang-ulang tidak merasa bosan. 91,30% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi bisa dilaksanakan ketika selesai pembelajaran jam terakhir. 86,96% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat peserta didik merasa lebih enjoy.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik, salah satu hal penting yang dapat diambil bahwa kegiatan refleksi bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti kegiatan refleksi sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran bahasa arab, karena dalam menentukan metode, harus disesuaikan dengan materi agar memberikan pengaruh yang positif bagi motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan refleksi tidak langsung memberikan dampak pada pertemuan pertama. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah materi selesai atau dilaksanakan sebelum memulai materi baru. Dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang baru diberikan.

Pelaksanaan refleksi untuk yang pertama, belum menunjukkan antusiasme peserta didik. Peserta didik masih malu dan takut untuk maju ke depan. Guru mengambil inisiatif untuk menunjuk salah satu peserta didik. Pertemuan kedua, sudah ada 4 peserta didik yang berani tampil ke depan tanpa ditunjuk. Pertemuan ketiga sudah ada 7 peserta didik yang berani maju ke depan. Peserta didik yang antusias semakin bertambah setiap pertemuannya. Peserta didik menjai lebih memperhatikan materi yang diberikan, karena akan tampil di depan untuk menyampaikan apa yang sudah diperoleh. Dengan demikian, peserta didik mulai termotivasi untuk belajar.

Mempunyai motivasi belajar sangat penting, karena motivasi, akan memiliki kemauan untuk belajar, sehingga dapat memperoleh ilmu sesuai dengan yang diinginkan[10]. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang maju ke depan untuk menjelaskan materi semakin meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuat peneliti membatasi

jumlah mahasiswa yang melakukan refleksi karena batas waktu atau batas jam pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan kegiatan refleksi dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah diberikan. Dalam setiap pertemuan, tidak semua peserta didik maju di depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik yang siap tampil di depan dapat memberikan penjelasan, dan peserta didik yang tidak maju ke depan dapat mendengar kembali apa yang disampaikan temannya. Secara tidak langsung, peserta didik yang duduk dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Mengingat materi yang telah dipelajari membuat pelajaran menjadi lebih bermakna. Metoda pengulangan dalam pembelajaran bahasa arab dapat mendengar materi yang telah dipelajari, sehingga membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi tersebut. Meskipun berulang- ulang, peserta didik tidak merasa bosan, karena yang menjelaskan adalah teman sekelas



Gambar 4.1
Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar Beserta Pengisian Angket



Gambar 4.2
Dokumentasi Setelah Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik menyatakan sangat setuju dengan metode repetitive melalui kegiatan refleksi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, cocok diterapkan dalam mata pelajaran bahasa arab, dapat mengingat kembali materi pembelajaran, membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, membuat materi yang disampaikan secara berulang-ulang tidak terasa bosan, bisa dilaksanakan ketika selesai pembelajaran jam terakhir, dan membuat peserta didik lebih enjoy. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat setuju penerapan metode ajar repetitive dalam mata pelajaran bahasa arab melalui kegiatan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Pera Purwanti, Pengaruh Penerapan Metode Repetitive Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih, (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume. 4, Nomor. 1, 2010), hal. 48.
- Listiyani, L. R. (2018). Implementasi model pembelajaran inkuiri berbasis refleksi kelompok pada materi reaksi redoks. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1), 58-65.
- Mailani, E. (2017). Refleksi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. In *SEMINAR NASIONAL PGSD UNIMED (Vol. 1, No. 1)*.
- Noviana, M. N. (2020). Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Tentang Manfaat Kegiatan Refleksi Dalam Pendidikan Katekis (Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana).